

Hubungan Umur dengan Minat Penggunaan Kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur

Siti Isnaeni¹, Warni Fridayanti²

^{1,2}Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan YLPP
Jalan Cideng Raya No 133 Kertawinangun, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, Indonesia
isnaenisiti@stikesylpp.ac.id¹, warnifridayanti@stikesylpp.ac.id²

ABSTRAK : HUBUNGAN UMUR DENGAN MINAT PENGGUNAAN KONTRASEPSI IUD PADA WANITA USIA SUBUR. Tujuan utama program KB nasional adalah untuk memenuhi perintah masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang berkualitas, menurunkan tingkat kematian ibu bayi, dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil berkualitas. Alat kontrasepsi hormonal menjadi yang paling diminati di seluruh dunia, sedangkan alat kontrasepsi non hormonal kurang diminati. *Intra Uterine Device* (IUD) adalah alat kecil berbentuk-T terbuat dari plastik dengan bagian bawahnya terdapat tali halus yang juga terbuat dari plastik. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh umur terhadap minat penggunaan alat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur. Jenis penelitian ini menggunakan survei dengan menggunakan metode deskriptif analitik dan yang menggunakan pendekatan secara kuantitatif dan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 3.851 orang, sampel dilakukan dengan *accidental sampling* dengan jumlah sampelnya 100 orang. Hasil penelitian menunjukkan pada wanita usia subur yang berumur < 20 tahun tidak, sedangkan yang berumur 20-35 tahun terdapat 64,0% yang berminat dan yang berumur >35 tahun sebagian besar (90,9%). Besaran p-value $0,001 < \alpha 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 gagal ditolak dan H_a diterima artinya terbukti bahwa ada hubungan umur dengan minat penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur

Kata kunci: keluarga berencana, IUD, alat kontrasepsi

ABSTRACT : CORRELATION BETWEEN AGE AND INTEREST IN THE USE OF IUD CONTRACEPTION IN WOMEN OF REPRODUCTIVE AGE. *The main objective of the national family planning program is to fulfill community orders for quality family planning and reproductive health services, reduce maternal and infant mortality rates and address reproductive health problems in the framework of building quality small families. Hormonal contraceptives are the most popular worldwide, while non-hormonal contraceptives are of less interest. The Intra Uterine Device (IUD) is a small T-shaped device made of plastic with a thin string made of plastic at the bottom. This study aims to find the effect of age on the intention to use IUD contraceptives in women of childbearing age. This type of research uses a survey using a descriptive-analytic method and which uses a quantitative and qualitative approach. The population in this study amounted to 3,851 people, the sample was carried out by accidental sampling with a total sample of 100 people. The results showed that women of childbearing age who were <20 years old did not, while those aged 20-35 years were 64.0% interested, and those aged >35 years were mostly (90.9%). The p-value of $0.001 < \alpha 0.05$ indicates that H_0 failed to be rejected and H_a was accepted, meaning that it is proven that there is a relationship between age and interest in using IUD contraception in women of childbearing age.*

Keywords: family planning, IUD, contraceptives

1. Pendahuluan

Alat kontrasepsi hormonal menjadi yang paling diminati di seluruh dunia, sedangkan alat kontrasepsi non hormonal kurang diminati. Menurut data dari WHO (*World Health Organization*) dari penduduk dunia hampir 6 milyar sebanyak 1,8 milyar penduduk dunia sudah menjadi akseptor KB dan sekitar 75% akseptor tersebut memakai alat kontrasepsi hormonal dan 25% memakai kontrasepsi non hormonal (WHO, 2018).

Keluarga Berencana menurut UU No. 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Sedangkan tujuan utama program KB nasional adalah untuk memenuhi perintah masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang berkualitas, menurunkan tingkat kematian ibu bayi, dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil berkualitas (Sujiyatini dan Arum, 2011: 28).

Saat ini hampir 52% pasangan usia reproduktif di seluruh dunia menggunakan kontrasepsi sebagai pilihan untuk mencegah kehamilan. Beragam metode kontrasepsi yang ditawarkan pada calon akseptor antara lain suntik, pil, implan, kondom, MOW/MOP dan IUD. Namun kontrasepsi IUD dan kontrasepsi hormon merupakan kelompok kontrasepsi yang pemakaiannya berada pada urutan ketiga di seluruh dunia (Glasier, A. 2016).

Dari data tersebut terlihat bahwa kontrasepsi IUD belum menjadi pilihan utama akseptor KB padahal alat kontrasepsi IUD yang saat ini menjadi prioritas program KB karena memiliki keunggulan tersendiri dibanding alat kontrasepsi lain. Keunggulan tersebut terutama efektivitas daya kerjanya sangat panjang 2 sampai 10 tahun.

Menurut Prawirohardjo (2012) faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi antara lain faktor pasangan (umur, gaya hidup, jumlah keluarga yang diinginkan, pengalaman dengan metode kontrasepsi yang lalu), faktor kesehatan (status kesehatan, riwayat haid, riwayat keluarga, pemeriksaan fisik, pemeriksaan panggul), faktor metode kontrasepsi (efektivitas, efek samping, biaya), tingkat pendidikan, pengetahuan, kesejahteraan keluarga, agama, dan dukungan dari suami/istri.

Intra Uterine Device (IUD) adalah alat kecil berbentuk-T terbuat dari plastik dengan bagian bawahnya terdapat tali halus yang juga terbuat dari plastik. Sesuai dengan namanya IUD dimasukkan ke dalam rahim untuk mencegah kehamilan. Pemasangan bisa dengan rawat jalan dan biasanya akan tetap terus berada dalam rahim sampai dikeluarkan lagi. IUD

mencegah sperma tidak bertemu dengan sel telur dengan cara merubah lapisan dalam rahim menjadi sulit ditempuh oleh sperma (Kusmarjadi, 2010).

IUD yaitu alat yang terbuat dari plastik yang dimasukkan ke dalam rahim dan mencegah kehamilan dengan cara mengganggu lingkungan rahim dan menghalangi terjadinya pembuahan maupun implantasi (ILUNI FKUI, 2010). IUD atau spiral, atau dalam bahasa Inggrisnya Intra-Uterine Devices, disingkat IUD adalah alat yang dibuat dari polietilen dengan atau tanpa metal/steroid yang ditempatkan di dalam rahim. Pemasangan ini dapat untuk 3-5 tahun dan bisa dilepaskan setiap saat bila klien berkeinginan untuk mempunyai anak. IUD ini bekerja dengan mencegah pertemuan sperma dengan sel telur (Kusumaningrum, 2009).

IUD atau spiral adalah alat yang dibuat dari plastic halus berukuran kecil. Ada yang berbentuk spiral (Lippes Loop), huruf T (Copper T) dan seperti Kipas (Multi Load) dan angka 7 (Copper 7), yang bagian batangnya dililit dengan tembaga. Jenis IUD Copper-T IUD berbentuk T, terbuat dari bahan polyethelen di mana pada bagian vertikalnya diberi lilitan tembaga halus. Lilitan kawat tembaga halus ini mempunyai efek antifertilisasi (anti pembuahan) yang cukup baik.

Jenis Copper-7 IUD ini berbentuk angka 7 dengan maksud untuk memudahkan pemasangan. Jenis ini mempunyai ukuran diameter batang vertikal 32 mm dan ditambahkan gulungan kawat tembaga (CU) yang mempunyai luas permukaan 200 mm², fungsi sama seperti halnya lilitan tembaga halus pada jenis Copper-T.

Hasil studi pendahuluan terhadap 10 Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Karanglewas Kabupaten Banyumas diketahui hanya 3 WUS yang berminat akan menggunakan IUD sedangkan 7 WUS lainnya tidak berminat. Melalui wawancara lebih intensif diketahui bahwa 3 WUS yang berminat tersebut rata-rata memiliki pengetahuan yang baik tentang IUD dan berumur < 35 tahun. Wilayah kerja Puskesmas Karanglewas pengguna KB suntik mencapai 61,3%, pil 21,7%, implan 9,7%, IUD 4,3%, dan sisanya kondom 3%. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh umur terhadap minat penggunaan alat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Karangwelas Kabupaten Banyumas.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan survei dengan menggunakan metode deskriptif analitik dan yang menggunakan pendekatan secara kuantitatif dan kualitatif. Adapun variabel independent dalam penelitian ini adalah umur wanita, sedangkan variabel dependent adalah tanda minat penggunaan IUD. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh WUS di Puskesmas Karanglewas Kabupaten Banyumas yang berjumlah 3.851 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan *accidental sampling* yaitu dengan cara pengambilan sampel secara kebetulan

pada responden anggota populasi yang ketemu peneliti saat penelitian dilakukan Puskesmas Karanglewas yang jumlah sampelnya 100 orang. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi analisis univariat, uji prasyarat dan analisis bivariat. Uji hipotesis yang digunakan adalah Chi Square dengan batas kemaknaan (α)=0.05. Analisis ini digunakan untuk menguji apakah dua variabel kategorik bersifat independen mempunyai keterkaitan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan telah diperoleh hasil dan pembahasan sebagai berikut :

3.1 Hasil

3.1.1 Frekuensi Rentang Umur Wanita Subur

Berdasarkan data yang diperoleh data mengenai distribusi frekuensi umur wanita usia subur di Puskesmas Karanglewas sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Rentang Umur Wanita Subur

Umur	F	%
< 20 Tahun	9	25,7
20- 35 Tahun	15	42,9
>35 Tahun	11	31,4
Total	35	100.0

Berdasar tabel 1, diketahui bahwa umur responden penelitian hubungan pengetahuan dan umur dengan minat penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Puskesmas Karanglewas Kabupaten Banyumas adalah 25,7% berumur < 20 tahun, 42,9% berumur 20-3 tahun dan 31,4% berumur > 35 tahun.

3.1.2 Frekuensi Minat Penggunaan Kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur

Gambaran distribusi frekuensi minat penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Puskesmas Karanglewas Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Minat Penggunaan Kontrasepsi IUD pada Wanita Subur

Minat	F	%
Berminat	16	45,7
Tidak Berminat	19	54,3
Total	35	100.0

Berdasar tabel 2, diketahui bahwa minat penggunaan kontrasepsi IUD responden penelitian hubungan pengetahuan dan umur dengan minat penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Puskesmas Karanglewas Kabupaten Banyumas adalah 45,7% berminat dan 54,3% tidak berminat.

3.1.3 Uji Chi Square

Hasil uji Chi Square hubungan umur dengan minat penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Puskesmas Karanglewas Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Chi Square Hubungan Umur dengan Minat Penggunaan IUD

Umur	Minat Penggunaan IUD						p-value
	Berminat		Tidak Berminat		Total		
	N	%	N	%	N	%	
< 20 Tahun	0	0,0	9	100,0	9	100,0	0,001
20-35 Tahun	6	40,0	9	60,0	15	100,0	
>35 Tahun	10	90,9	1	9,1	11	100,0	
Total	16	45,7	19	54,3	35	100,0	

Berdasar tabel 3, diketahui bahwa responden penelitian hubungan umur dengan minat penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Puskesmas Karanglewas Kabupaten Banyumas yang berumur < 20 tahun ternyata tidak ada (0,0%) yang berminat menggunakan metode kontrasepsi IUD, sedangkan yang berumur 20-35 tahun terdapat 64,0% yang berminat dan yang berumur >35 tahun sebagian besar (90,9%) berminat menggunakan kontrasepsi IUD.

Besaran p-value $0,001 < \alpha 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 gagal ditolak dan H_a diterima artinya terbukti bahwa ada hubungan umur dengan minat penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur. Semakin tua umur wanita usia subur maka semakin berminat menggunakan kontrasepsi IUD dan sebaliknya semakin muda umur maka semakin tidak berminat menggunakan metode kontrasepsi IUD.

3.2 Pembahasan

Umur memiliki pengaruh terhadap perilaku kesehatan seseorang. Semakin matang umur seseorang maka akan semakin bijak dalam perilaku kesehatannya. Umur adalah rentang waktu hidup seseorang dihitung dari hari lahir sampai sekarang, biasanya dihitung dalam satuan tahun. Dalam perilaku kesehatan pemilihan metode kontrasepsi maka umur akan memberikan pengaruh signifikan sesuai dengan karakteristik metode kontrasepsinya. Umumnya wanita usia subur yang berumur muda akan cenderung menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek seperti pil, suntik atau kondom.

Wanita usia subur yang berumur muda biasanya paritasnya atau jumlah anaknya masih sedikit sehingga mereka masih ada keinginan untuk suatu saat menambah anak lagi. Hal inilah yang membuat wanita usia subur yang berumur muda lebih cenderung memiliki minat menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan kontrasepsi jangka panjang. Sebaliknya wanita usia subur yang umurnya relatif sudah tua notabene ia sudah memiliki paritas atau anak yang cukup dan tidak ada keinginan lagi untuk memiliki anak maka mereka akan memiliki kecenderungan minat tinggi terhadap metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD, Implan, MOP dan lainnya.

Fenomena hasil penelitian yang menunjukkan masih banyaknya wanita usia subur di Puskesmas Karanglewas Kabupaten Banyumas yang berumur < 20 tahun terjadi karena masih

banyaknya yang berpendidikan rendah atau dasar (SD/SMP) dan tidak bekerja, dan pendapatan yang rendah ($< \text{UMR}$). Hal tersebut sesuai dengan teori Ali (2010) bahwa wanita yang pendidikan rendah dan tidak bekerja cenderung akan menikah pada usia yang lebih muda dibandingkan wanita yang berpendidikan tinggi, bekerja dan berpendapatan tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Marlina dkk (2013) yang salah satu kesimpulannya adalah umur responden 23,9% muda < 20 tahun. Juga sejalan dengan hasil penelitian Nur'izzah, dkk (2016) yang penelitiannya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan pemilihan kontrasepsi IUD salah satu kesimpulannya menyimpulkan bahwa umur responden adalah 23,5% berumur < 20 tahun.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan wanita usia subur di Puskesmas Karanglewas Kabupaten Banyumassebagian besar masih banyak yang tidak berminat menggunakan kontrasepsi IUD disebabkan oleh banyak faktor salah beberapanya adalah pengetahuan yang kurang, umur yang masih muda, paritas yang masih sedikit, pendidikan yang rendah, banyak yang tidak bekerja dan pendapatan yang rendah. Padahal banyak keuntungan penggunaan alat kontrasepsi IUD CuT 380A antara lain praktis, ekonomis, mudah dikontrol, aman, penggunaan jangka panjang, tidak mengganggu kelancaran AS, sangat efektif mencegah kehamilan, sekali pakai terus berfungsi sampai dibuka, sangat efektif. 0,6 - 0,8 kehamilan/100 perempuan dalam 1 tahun pertama (1 kegagalan dalam 125 - 170 kehamilan), pencegahan kehamilan untuk jangka yang panjang sampai 5-10 tahun, tidak mempengaruhi hubungan seksual, tidak ada efek samping hormonal dengan CuT-380A, tidak mempengaruhi kualitas dan volume ASI, dapat dipasang segera setelah melahirkan atau abortus (apabila tidak terjadi infeksi), dapat digunakan sampai menopause, tidak ada interaksi dengan obat-obat dan lain-lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Marlina dkk (2013) yang salah satu kesimpulannya adalah minat menggunakan kontrasepsi IUD adalah 59,0% tidak berminat. Juga sejalan dengan hasil penelitian Nur'izzah, dkk (2016) yang penelitiannya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan pemilihan kontrasepsi IUD salah satu kesimpulannya menyimpulkan bahwa keputusan pemilihan kontrasepsi IUD 49,0% tidak menggunakan AKDR. Juga sesuai dengan hasil penelitian Olive, dkk (2016) yang salah kesimpulannya menyatakan bahwa minat pemakaian kontrasepsi IUD adalah rendah (36,7%).

Hasil uji Chi Square hubungan umur dengan minat penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Puskesmas Karanglewas Kabupaten Banyumas mendapatkan p-value $0,001 < \alpha 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 gagal ditolak dan H_a diterima artinya terbukti bahwa ada hubungan umur dengan minat penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di

Puskesmas Karanglewas Kabupaten Banyumas. Dapat disimpulkan semakin tua umur wanita usia subur maka semakin berminat menggunakan kontrasepsi IUD dan sebaliknya semakin muda umur wanita usia subur maka semakin tidak berminat menggunakan metode kontrasepsi IUD

Secara deskriptif adanya hubungan tersebut dapat terlihat dari data bahwa wanita usia subur di Puskesmas Karanglewas Kabupaten Banyumas yang berumur < 20 tahun ternyata tidak ada (0,0%) yang berminat menggunakan metode kontrasepsi IUD, sedangkan yang berumur 20-35 tahun terdapat 64,0% yang berminat dan yang berumur >35 tahun sebagian besar (90,9%) berminat menggunakan kontrasepsi IUD.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) bahwa umur seseorang memiliki pengaruh terhadap perilaku kesehatan seseorang. Semakin matang umur seseorang maka akan semakin bijak dalam perilaku kesehatannya. Umumnya wanita usia subur yang berumur muda akan cenderung menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek. Hal ini karena wanita usia subur yang berumur muda biasanya paritasnya atau jumlah anaknya masih sedikit sehingga mereka masih ada keinginan untuk suatu saat menambah anak lagi. Hal inilah yang membuat wanita usias ubur yang berumur muda lebih cenderung memiliki minat menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan kontrasepsi jangka panjang. Sebaliknya wanita usia subur yang umurnya relatif sudah tua notabene ia sudah memiliki paritas atau anak yang cukup dan tidak ada keinginan lagi untuk memiliki anak maka mereka akan memiliki kecenderungan minat tinggi terhadap metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD, Implan, MOP dan lainnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Marlina dkk (2013) yang salah satu kesimpulannya membuktikan bahwa ada hubungan antara umur dengan minat pemilihan metode kontrasepsi dengan p-value 0,009. Juga sejalan dengan hasil penelitian Nur'izzah, dkk (2016) yang penelitiannya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan pemilihan kontrasepsi IUD salah satu kesimpulannya menyimpulkan bahwa ada pengaruh faktor umur terhadap minat dan keputusan pemilihan kontrasepsi IUD dengan p-value 0,003.

4. Simpulan

Terdapat hubungan umur dengan minat penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Puskesmas Karanglewas Kabupaten Banyumas. Dapat disimpulkan semakin tua umur wanita usia subur maka semakin berminat menggunakan kontrasepsi IUD dan sebaliknya semakin muda umur wanita usia subur maka semakin tidak berminat menggunakan metode kontrasepsi IUD. Secara deskriptif adanya hubungan tersebut dapat terlihat dari data bahwa wanita usia subur di Puskesmas Karanglewas Kabupaten Banyumas yang berumur < 20 tahun

ternyata berminat, sedangkan yang berumur 20-35 tahun terdapat 64,0% berminat dan yang berumur >35 tahun sebagian besar (90,9%) berminat.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, 2012, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Artika, Siti. 2010. *Mengenal Alat Kontrasepsi*, Jakarta : GriyaMedia
- Badriah, Dewi Laelatul, 2009, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Bandung : Multazam
- Kemendes RI. 2019, *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018*, Jakarta dalam www.depkes.go.id
- Glisier, A. 2016, *Memilih Alat Kontrasepsi Efektif*, Jakarta : Granada
- Sukartini, 2014. *Prosedur Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, Jakarta. Pustaka Sinar Harapan
- Handayani, Sri.2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Rihana
- Hartanto, 2010. *Bedah Program Keluarga Berencana*. Jakarta: Granada
- Imbarwati, 2009, *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Numed
- Iluni FKUI, 2010, *Buku Ajar Kontrasepsi*, Jakarta : FK UI
- Kusumaningrum, 2009, *Asuhan Kebidanan dan Keluarga Berencana*, Yogya : Andi Offset
- Kusmarjadi, 2010. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam, 2013, *Manajemen Pelayanan Kesehatan*, Jakarta : EGC
- Prawirohardjo, 2012, *Ilmu Kandungan dan Keluarga Berencana*, Jakarta : YKBPP
- Saifuddin, 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sujiyatini & Arum, 2011, *Keluarga Berencana dan Kesejahteraan*. Jakarta : BKKBN